

GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN FINANCIAL LEVERAGE SEBAGAI PREDIKTOR PERATAAN LABA

**Ni Putu Santi Dewantari¹
I Dewa Nyoman Badera²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: santi.dewantari@yahoo.co.id / telp: +62 87 863 08 48 07

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* pada perataan laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam pemeringkatan CGPI (*Corporate Governance Prediction Index*) sebagai perusahaan paling terpercaya (*most trusted company*) tahun 2010-2012. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode penentuan sampel yang menghasilkan 11 perusahaan sampel dengan total 33 amatan selama tiga tahun penelitian. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik dengan indeks Eckel sebagai alat ukur perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada probabilitas perataan laba, sedangkan *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada probabilitas praktik perataan laba.

Kata Kunci: *Perataan Laba, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of good corporate governance, firm size, and financial leverage on income smoothing. This research was conducted on companies in Indonesia Stock Exchange that were included in the ranking CGPI (Corporate Governance Index Prediction) as the most trusted company in 2010-2012. Purposive sampling is used as a sampling method that produces a sample of 11 companies with a total of 33 observations during three years of research. Analysis using logistic regression with Eckel index as a measure of income smoothing. The results show that good corporate governance and firm size has no effect on the probability of income smoothing, while financial leverage has a negative and significant effect on the probability of income smoothing.

Keywords: *Income Smoothing, Good Corporate Governance, Firm Size, Financial Leverage*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan perusahaan masing-masing. Keberhasilan mencapai tujuan tersebut merupakan prestasi bagi manajemen atau dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan inilah yang nantinya dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan.

Salah satu indikator dari kinerja perusahaan adalah informasi akuntansi yang dihasilkan. Informasi tersebut bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut berisi informasi keuangan mengenai posisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar menentukan keputusan terutama oleh investor.

Informasi laba merupakan informasi keuangan yang sangat penting dalam menentukan keputusan karena dapat membantu menaksir kinerja perusahaan dan membantu dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa depan .

Perhatian yang besar pada laba tersebut mendorong manajemen melakukan tindakan tidak semestinya. Konsep teori keagenan menyebutkan bahwa tindakan ini ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara pemilik maupun manajemen yang memiliki kepentingan masing- masing, sehingga mendorong manajemen laba oleh manajemen.

Perataan laba (*income smoothing*) adalah bagian dari pola manajemen laba yang dapat dilakukan manajer. Perataan laba adalah salah satu bentuk manajemen laba dengan cara meminimalisir laba yang berfluktuatif agar menjadi stabil. Investor lebih

menyukai laba yang stabil karena investor menjadi lebih mudah memprediksi laba periode mendatang dan dengan laba yang stabil tersebut akan memberikan rasa aman dalam berinvestasi. Namun tindakan perataan laba ini menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak kredibel dan memberikan informasi yang tidak sebenarnya, sehingga pengungkapan informasi mengenai laba menjadi menyesatkan bagi pengambilan keputusan oleh investor.

Tindakan perataan laba ini dapat diminimalisir dengan diterapkannya *good corporate governance*. *Good corporate governance* dapat mengurangi munculnya masalah asimetri informasi (Dye, 1998). *Good corporate governance* dapat mengatasi masalah keagenan dan mencegah manajemen laba yang berlebihan.

Salah faktor yang memengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan. Terdapat dua pandangan mengenai ukuran perusahaan pada perataan laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung tidak melakukan perataan laba karena mendapat pengawasan dan perhatian yang lebih ketat oleh banyak pihak seperti pemerintah dan masyarakat sehingga perusahaan akan lebih akurat dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Sebaliknya pandangan kedua menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung melakukan perataan laba karena adanya motivasi penghindaran pajak dan biaya politik (Watts and Zimmerman, 1986). Definisi ukuran perusahaan itu sendiri adalah suatu ukuran yang dapat mengklasifikasikan kecil atau besarnya perusahaan melalui total aset atau total penjualan dari perusahaan. Perusahaan yang besar akan menghindari fluktuasi laba karena dapat memengaruhi biaya pajak dan citra perusahaan.

Perataan laba memiliki hubungan dengan *financial leverage* sebagai salah satu rasio keuangan. *Financial leverage* menunjukkan seberapa besar utang digunakan untuk membiayai aset atau investasi perusahaan. Apabila rasio *financial leverage* perusahaan tinggi, maka risiko yang dihadapi investor akan semakin tinggi pula (Sartono, 2001).

Penelitian yang terkait dengan perataan laba sering dilakukan, namun hasilnya masih tidak konsisten terutama pada variabel *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *financial leverage*. Hasil penelitian Guna dan Arleen (2010) menemukan *good corporate governance* tidak memengaruhi manajemen laba, sebaliknya menurut Arik dan Gerianta (2011) *good corporate governance* berpengaruh negatif pada perataan laba. Hasil penelitian Akhoondnejad *et al.* (2013) menyimpulkan ukuran perusahaan memengaruhi perataan laba, sebaliknya menurut Arik dan Gerianta (2011) ukuran perusahaan tidak memengaruhi perataan laba. Di sisi lain, berdasarkan hasil penelitian Arik dan Gerianta (2011) *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada perataan laba, sebaliknya menurut Hasanah (2013) *financial leverage* tidak memengaruhi perataan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penting untuk diteliti kembali topik berkaitan dengan *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* sebagai prediktor perataan laba.

Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat kepentingan yang berbeda antara pemilik perusahaan dan manajer. Teori keagenan adalah kumpulan kontrak antara pemilik perusahaan dan manajemen sebagai pengelola perusahaan (Jensen and Meckling, 1976). Perusahaan yang membedakan fungsi kepemilikan dan pengelolaan akan mudah mengalami konflik keagenan (Lambert, 2001). Adanya ketimpangan informasi dan konflik kepentingan yang terjadi menyebabkan manajer melakukan tindakan yang tidak semestinya dengan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemilik yaitu dengan melakukan manajemen laba.

***Good Corporate Governance* dan Perataan Laba**

Good corporate governance adalah penerapan tata kelola yang baik di perusahaan. *Good corporate governance* dapat mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam melindungi hak-hak *stakeholder*. *Good corporate governance* dapat mengurangi munculnya masalah asimetri (Dye, 1998). Chtourou *et al.* (2001) mengungkapkan penerapan *good corporate governance* dapat menghambat rekayasa kinerja yang dilakukan perusahaan, mengatasi masalah keagenan dan mencegah manajemen laba yang berlebihan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

H₁: *Good corporate governance* berpengaruh negatif pada perataan laba

Ukuran Perusahaan dan Perataan Laba

Menurut Suwito dan Herawaty (2005), ukuran perusahaan yang besar cenderung melakukan perataan laba. Perusahaan yang besar akan menghindari fluktuasi laba. Perusahaan yang besar akan menghindari fluktuasi laba karena dapat

memengaruhi biaya pajak dan citra perusahaan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada perataan laba

Financial Leverage dan Perataan Laba

Rasio *financial leverage* menunjukkan seberapa besar utang digunakan untuk membiayai aset atau investasi perusahaan. Apabila rasio *financial leverage* perusahaan tinggi, maka risiko yang dihadapi investor akan semakin tinggi pula dan mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan perataan laba (Sartono, 2001). Perusahaan yang memiliki rasio *financial leverage* tinggi cenderung melakukan perataan laba karena terancam tidak mampu melunasi utang (Arik dan Gerianta, 2011). Dengan demikian hipotesis penelitian ini yaitu:

H₃: *Financial leverage* berpengaruh positif pada perataan laba

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam pemeringkatan CGPI sebagai perusahaan paling terpercaya (*most trusted company*) tahun 2010-2012. Obyek penelitian ini adalah perataan laba sebagai variabel terikat, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *financial leverage* sebagai variabel bebas, dan jenis industri sebagai variabel kontrol dengan definisi operasional sebagai berikut.

1. *Good Corporate Governance* (X_1)

Good corporate governance diukur dengan menggunakan CGPI (*Corporate Governance Prediction Index*) berupa skor penilaian tingkat penerapan *corporate governance* di perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset yang dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aset} \dots \dots \dots (1)$$

3. *Financial Leverage* (X_3)

Debt to total assets digunakan untuk menghitung rasio *financial leverage* yaitu rasio antara total utang terhadap total aset dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

4. Perataan Laba (Y)

Indeks Eckel digunakan untuk mengukur perataan laba karena dapat membedakan *smoother* (perusahaan perata laba) dan *non-smoother* (perusahaan bukan perata laba). Rumus berikut digunakan untuk menghitung Indeks Eckel.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

ΔI =Delta laba
 ΔS =Delta penjualan
 CV =Koefisien variasi

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}} / \Delta \bar{X} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana:

- ΔX = Delta laba atau penjualan antara tahun n ke tahun n-1
- $\Delta \bar{X}$ = Delta rata-rata laba atau penjualan antara tahun n ke tahun n-1
- N = Banyaknya tahun pengamatan

Apabila nilai indeks Eckel < 1 maka perusahaan digolongkan sebagai perata laba (*smoother*) dan diberi nilai 1. Sebaliknya apabila indeks Eckel ≥ 1 maka perusahaan digolongkan sebagai bukan perata laba dan diberi nilai 0 (Arik dan Gerianta, 2011).

5. Jenis industri

Pengukuran jenis industri menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 bagi perusahaan keuangan dan 0 bagi perusahaan non keuangan.

Penelitian menggunakan data kuantitatif yaitu data keuangan pada laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang diunduh dari www.idx.co.id dan data perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI sebagai perusahaan paling terpercaya (*most trusted company*) tahun 2010-2012 yang diperoleh dari majalah SWA yang diunduh dari www.mitrariset.com. Metode penentuan sampel adalah *purposive sampling*, kriterianya yaitu: perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam pemeringkatan CGPI sebagai perusahaan paling terpercaya (*most trusted company*) berturut-turut tahun 2010-2012, perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian, dan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyeleksian sampel dengan *purposive sampling* didapatkan 11 perusahaan sampel dengan total 33 amatan selama tiga tahun penelitian. Dari 11 perusahaan sampel tersebut terdapat 3 perusahaan melakukan perataan laba secara berturut-turut selama tahun penelitian, 3 perusahaan tidak melakukan perataan laba secara berturut-turut selama tahun penelitian, dan sisanya yaitu 5 perusahaan melakukan perataan laba di tahun tertentu selama tahun penelitian.

Hasil Penelitian

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
<i>Good Corporate Governance</i>	33	68,90	91,91	83,49
Ukuran Perusahaan	33	26,16	34,09	30,92
<i>Financial Leverage</i>	33	0,22	0,90	0,54
Perataan Laba	33	0,00	1,00	0,48
Jenis Industri	33	0,00	1,00	0,27

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif *good corporate governance* memperoleh nilai minimum 68,90, nilai maksimum 91,91 dan nilai rata-rata 83,49. Nilai rata-rata skor indeks CGPI 83,49 berarti bahwa perusahaan sampel cenderung memperoleh skor CGPI atau menerapkan *good corporate governance* yang tinggi. Ukuran perusahaan memperoleh nilai minimum 26,16, nilai maksimum 34,09 dan nilai rata-rata 30,92. Nilai rata-rata ukuran perusahaan 30,92 berarti bahwa perusahaan sampel cenderung terdiri dari perusahaan besar. *Financial leverage*

memperoleh nilai minimum 0,22, nilai maksimum 0,90 dan nilai rata-rata 0,54. Nilai rata-rata *financial leverage* 0,54 berarti bahwa perusahaan sampel cenderung memiliki rasio *financial leverage* yang tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Perataan laba memperoleh nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dan nilai rata-rata 0,48. Nilai rata-rata 0,48 berarti bahwa dari 33 sampel penelitian, 16 sampel melakukan perataan laba sedangkan sisanya yaitu 17 sampel tidak melakukan perataan laba. Jenis industri memperoleh nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dan nilai rata-rata 0,27. Nilai rata-rata 0,27 berarti bahwa dari 33 sampel penelitian, 9 sampel merupakan perusahaan keuangan sedangkan sisanya yaitu 24 sampel merupakan perusahaan nonkeuangan.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (Sig)	Multikolinearitas (VIF)	Autokorelasi (Durbin Watson)	Heteroskedastisitas (Sig)
1. GCG		5,213		0,789
2. Ukuran Perusahaan	0,057	8,853	2,222	0,543
3. <i>Financial Leverage</i>		4,308		0,771
4. Jenis Industri		7,859		0,987

Sumber: Data diolah, 2014

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai 0,057 melebihi nilai 0,05, maka data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF<10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson 2,222, sedangkan tabel Durbin-Watson dengan n= 33 dan k=4

menunjukkan nilai $dU = 1.7298$ dan $dL = 1.1927$. Oleh karena $dU < dW = 2,222 < 4 - dU$, maka tidak ada gejala autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai lebih dari 0,05 untuk semua variabel bebas, maka data penelitian bebas masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel	B	Sig
<i>Good Corporate Governance</i>	-0,064	0,633
Ukuran Perusahaan	0,301	0,673
<i>Financial Leverage</i>	-13,202	0,037
Jenis Industri	6,323	0,051

Sumber: Data diolah, 2014

Koefisien regresi variabel *good corporate governance* -0,064 memiliki arti bahwa setiap persen peningkatan *good corporate governance*, probabilitas perusahaan melakukan perataan laba semakin kecil dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai signifikansi variabel *good corporate governance* yaitu 0,663 lebih besar dari 0,05, maka *good corporate governance* tidak berpengaruh pada probabilitas perataan laba.

Koefisien variabel ukuran perusahaan 0,301 memiliki arti bahwa setiap satu persen peningkatan ukuran perusahaan, probabilitas perusahaan melakukan perataan laba semakin besar dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan yaitu 0,673 lebih besar dari 0,05, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada probabilitas perataan laba.

Koefisien variabel *financial leverage* -13,202 memiliki arti bahwa setiap persen peningkatan *financial leverage*, probabilitas perusahaan melakukan perataan laba semakin kecil dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel *financial leverage* yaitu 0,037 lebih kecil dari 0,05, maka *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada probabilitas perataan laba.

Koefisien variabel jenis industri 6,323 memiliki arti bahwa setiap persen peningkatan jenis industri, probabilitas perusahaan melakukan perataan laba semakin besar dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel jenis industri yaitu sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05, maka jenis industri tidak berpengaruh pada probabilitas perataan laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh pada probabilitas perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya tata kelola perusahaan tidak memengaruhi probabilitas perataan laba. Tidak berpengaruhnya *Good corporate governance* pada probabilitas perataan laba kemungkinan terjadi karena informasi survei yang dilakukan IICG ini sudah kadaluwarsa, sebab IICG dan majalah SWA mengumumkan hasil survei tahun sebelumnya pada tahun berikutnya, sehingga data tersebut dianggap tidak relevan lagi bagi investor. Penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari

Guna dan Arleen (2010). Sebaliknya tidak sesuai dengan hasil dari Arik dan Gerianta (2011) yaitu *good corporate governance* berpengaruh negatif pada perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada probabilitas perataan laba. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi probabilitas praktik perataan laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan pada probabilitas perataan laba kemungkinan disebabkan karena investor mengabaikan asumsi bahwa perusahaan besar selalu memiliki total aset yang besar. Penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Arik dan Gerianta (2011). Sebaliknya tidak sesuai dengan hasil dari Hasanah (2013) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif pada perataan laba.

Pengaruh *Financial Leverage* pada Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada probabilitas perataan laba. Hal ini berarti semakin besar tingkat utang maka probabilitas perusahaan melakukan perataan laba semakin menurun. Pengaruh negatif dan signifikan *financial leverage* pada probabilitas perataan laba dapat terjadi karena semakin banyak perusahaan melakukan perjanjian utang, maka perusahaan akan mendapat pengawasan yang lebih ketat dari pihak-pihak pemberi pinjaman tersebut, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan perataan laba. Penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Arik dan Gerianta (2011). Sebaliknya tidak sesuai dengan hasil dari Hasanah (2013) yaitu *financial leverage* tidak berpengaruh pada perataan laba.

Pengaruh Jenis industri pada Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa jenis industri tidak berpengaruh pada probabilitas perataan laba. Hal ini berarti jenis industri apapun berpeluang dalam melakukan perataan laba. Penelitian yang sesuai dengan hasil penelitian ini adalah penelitian dari Suwito dan Herawaty (2005). Sebaliknya tidak sesuai dengan hasil dari Ashari *et al.* (1994) yaitu variabel kelompok usaha berpengaruh pada perataan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu *good corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada probabilitas perataan laba. Hal ini menunjukkan baik buruknya tata kelola perusahaan dan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi probabilitas perataan laba. Selanjutnya *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada probabilitas perataan laba yang berarti semakin besar tingkat utang maka probabilitas perusahaan melakukan perataan laba semakin menurun.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi investor agar lebih lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan karena baik buruknya tata kelola perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi jaminan perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Begitu juga dengan rasio *financial leverage* perusahaan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat

menggunakan pengukuran yang berbeda untuk menentukan perataan laba selain indeks Eckel (1981) yaitu menggunakan model Michelson (1995).

REFERENSI

- Akhoondnejad, Jeren., Mansoor Garkaz., Mohammadreza Shoorvarzy. 2013. Political Costs Factors Affecting Income Smoothing Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Bussiness*. June 2013 Vol 5, No 2
- Arik Prabayanti, Ni Luh Putu dan Gerianta Wirawan Yasa. 2011. Perataan Laba (*Income Smoothing*) dan Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhinya: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Ashari, Nasuhiyah, Hian Chye Koh, Soh Leng Tan dan Wei Har Wong. 1994. Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore. *Accounting and Business Research*. Autumn 1994, Vol 24 No 96: Hal.291-301
- Chtourou, S. M., Bedard, J., and Courteau, L. 2001. Corporate Governance and Earnings Management. *Working Paper*. Universite Laval, Quebec City, Canada.
- Dye, R. 1988. Earnings Management in an Overlapping Generations Model. *Journal of Accounting Research*. Autumn, p. 195-235
- Guna, Welfin I. dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53-68
- Hasanah, Marsidatul. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. Vol 1, No 1 (2013): Seri B
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360
- Lambert, R.A. 2001. Contracting Theory and Accounting. *Journal of Accounting & Economics*. (32): 3-87

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 15-16 September, Solo

Watts, Ross L., and Jerold L. Zimmerman. 1986. Possitive Accounting Theory. *The Accounting Review*. Vol 65.No.1.Januari 1990.pp.131-156.